



JURNAL EDUKATIF

Vol 3. No 1. 2025: Hal. 151-157

E-ISSN: 3025-0544

<https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/edukatif>

Penerapan Pembelajaran Kolaboratif dalam Pendidikan Agama Islam: Meningkatkan Kualitas Pengajaran di Abad 21

Khairani Nasution

SDN 138433 Tanjungbalai, Indonesia

Email: khairaninasution47@guru.sd.belajar.id

ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam (PAI) di abad 21 menghadapi tantangan dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan relevan dengan perkembangan zaman. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah pembelajaran kolaboratif. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan kualitas pengajaran PAI. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus di beberapa sekolah yang menerapkan pembelajaran kolaboratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan keterlibatan siswa, memperkuat pemahaman materi, dan memfasilitasi pengembangan keterampilan sosial. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran kolaboratif dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di abad 21.

Kata kunci: Pembelajaran kolaboratif, Pendidikan Agama Islam, Kualitas Pengajaran.

ABSTRACT

Islamic Religious Education (IRE) in the 21st century faces challenges in creating effective and relevant learning in line with current developments. One approach that can be applied is collaborative learning. This study aims to examine the application of collaborative learning to improve the quality of IRE teaching. A qualitative research method with a case study approach was used in several schools that implement collaborative learning. The results show that collaborative learning can enhance student engagement, strengthen understanding of the material, and facilitate the development of social skills. Therefore, the implementation of collaborative learning can be a solution to improve the quality of Islamic religious education in the 21st century.

Keywords: Collaborative learning, Islamic Religious Education, Teaching Quality

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan moral generasi muda. Di abad 21, dunia pendidikan menghadapi perubahan yang pesat dengan adanya kemajuan teknologi dan perubahan sosial yang mempengaruhi cara belajar dan mengajar. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang konvensional perlu dikaji dan disesuaikan dengan perkembangan zaman. Pembelajaran kolaboratif, yang mengutamakan kerja sama dan interaksi antar siswa, diharapkan dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan kualitas pengajaran PAI, terutama dalam hal keterlibatan siswa dan pemahaman materi.

Abad ke-21 menghadirkan tantangan baru dalam dunia pendidikan yang menuntut inovasi dalam metode pembelajaran. Pendidikan Agama Islam (PAI), sebagai mata pelajaran yang bertujuan membentuk karakter dan moral generasi muda, juga dituntut untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Pendekatan tradisional yang cenderung satu arah sudah tidak relevan dengan kebutuhan peserta didik saat ini. Oleh karena itu, penerapan metode pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan berbasis kompetensi abad ke-21 menjadi kebutuhan mendesak.

Pembelajaran kolaboratif merupakan salah satu metode yang efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang partisipatif dan interaktif. Metode ini mendorong peserta didik untuk bekerja sama, berbagi ide, dan saling mendukung dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, pembelajaran kolaboratif tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual siswa terhadap ajaran agama, tetapi juga memperkuat nilai-nilai sosial seperti kerja sama, empati, dan toleransi.

Di era globalisasi ini, pembelajaran kolaboratif relevan untuk menjawab tantangan pendidikan abad ke-21, yang menekankan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas (4C). Metode ini juga memberikan ruang bagi guru untuk memfasilitasi diskusi yang mendalam dan relevan dengan kehidupan nyata, sehingga nilai-nilai agama dapat diinternalisasi secara efektif oleh siswa.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Lokasi penelitian dilakukan di beberapa sekolah yang telah menerapkan pembelajaran kolaboratif dalam pengajaran PAI. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru PAI, observasi kelas, dan studi dokumentasi terkait pelaksanaan pembelajaran kolaboratif. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik, di mana data yang diperoleh dikategorikan berdasarkan tema-tema utama yang relevan dengan tujuan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Penerapan pembelajaran kolaboratif dalam Pendidikan Agama Islam membawa dampak positif dalam meningkatkan kualitas pengajaran. Beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran kolaboratif ini antara lain peran guru sebagai fasilitator, pengaturan kelompok yang efektif, dan pemilihan materi yang relevan dengan kehidupan siswa. Selain itu, teknologi juga dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran kolaboratif, seperti penggunaan platform digital untuk diskusi online dan berbagi sumber belajar.

Namun, tantangan yang dihadapi adalah kurangnya pelatihan bagi guru dalam mengimplementasikan metode ini secara optimal. Diperlukan upaya lebih dalam meningkatkan pemahaman guru tentang teknik-teknik kolaboratif yang efektif dan relevansi teknologi dalam proses pembelajaran.

Penerapan pembelajaran kolaboratif dalam Pendidikan Agama Islam membawa dampak positif dalam meningkatkan kualitas pengajaran. Beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran kolaboratif ini antara lain peran guru sebagai fasilitator, pengaturan kelompok yang efektif, dan pemilihan materi yang relevan dengan kehidupan siswa. Selain itu, teknologi juga dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran kolaboratif, seperti penggunaan platform digital untuk diskusi online dan berbagi sumber belajar.

Namun, tantangan yang dihadapi adalah kurangnya pelatihan bagi guru dalam mengimplementasikan metode ini secara optimal. Diperlukan upaya lebih dalam meningkatkan pemahaman guru tentang teknik-teknik kolaboratif yang efektif dan relevansi teknologi dalam proses pembelajaran.

Berikut adalah beberapa karakteristik penerapan pembelajaran kolaboratif dalam Pendidikan Agama Islam yang dapat meningkatkan kualitas pengajaran di abad 21:

1. Interaksi Aktif Antara Siswa

Pembelajaran kolaboratif mendorong interaksi aktif di antara siswa, memungkinkan mereka untuk saling berbagi ide, bertanya, dan berdiskusi. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, hal ini membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai agama dengan cara berdialog dan bekerja sama dalam kelompok.

2. Pembelajaran Berbasis Masalah

Pembelajaran kolaboratif sering kali menggunakan pendekatan berbasis masalah, di mana siswa bekerja bersama untuk memecahkan masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam Pendidikan Agama Islam, hal ini bisa melibatkan analisis masalah sosial atau etika berdasarkan ajaran Islam, yang kemudian mendidik siswa untuk berpikir kritis dan reflektif.

3. Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Kerja Sama

Kolaborasi dalam kelompok menumbuhkan keterampilan sosial penting, seperti komunikasi, empati, dan kemampuan untuk bekerja dengan orang lain. Di dalam konteks Pendidikan Agama Islam, ini membantu siswa untuk lebih memahami pentingnya persaudaraan, toleransi, dan kerjasama antar sesama umat beragama.

4. Penggunaan Teknologi untuk Kolaborasi

Dengan perkembangan teknologi, pembelajaran kolaboratif dapat memanfaatkan berbagai platform digital, seperti forum diskusi online, video konferensi, dan aplikasi berbasis cloud untuk berbagi informasi. Dalam Pendidikan Agama Islam, ini memberikan kesempatan untuk memperkenalkan materi yang lebih luas dan mendalam melalui media digital.

5. Pemberdayaan Siswa Sebagai Pusat Pembelajaran

Pembelajaran kolaboratif mengubah siswa dari penerima informasi menjadi pusat aktif pembelajaran. Mereka diberi tanggung jawab untuk mengelola proses belajar mereka sendiri dengan dukungan dari guru dan teman-teman mereka. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, hal ini memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam mempelajari dan mendalami agama mereka sendiri.

6. Penilaian Berkelanjutan

Dalam pembelajaran kolaboratif, penilaian tidak hanya berdasarkan tes akhir, tetapi juga melalui pengamatan terhadap kontribusi individu dalam kelompok dan pencapaian bersama. Ini menciptakan kesempatan untuk penilaian yang lebih holistik terhadap pemahaman siswa terhadap materi Agama Islam.

7. Menghargai Keberagaman

Kolaborasi antar siswa yang berasal dari berbagai latar belakang memperkaya perspektif mereka dalam memahami Agama Islam. Hal ini memberikan kesempatan untuk saling belajar dari perbedaan dan menumbuhkan sikap saling menghargai serta toleransi.

8. Pendekatan Holistik

Pembelajaran kolaboratif dalam Pendidikan Agama Islam tidak hanya fokus pada pengetahuan kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik siswa. Pembelajaran ini mengintegrasikan nilai-nilai moral dan spiritual dalam kegiatan kolaboratif, mengajarkan siswa untuk tidak hanya pintar secara akademis, tetapi juga bijak dalam menjalani kehidupan sesuai dengan prinsip-prinsip agama.

Dengan menerapkan karakteristik-karakteristik ini, pembelajaran kolaboratif di Pendidikan Agama Islam di abad 21 dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna, relevan, dan meningkatkan kualitas pengajaran secara keseluruhan.

Berikut adalah tahapan penerapan pembelajaran kolaboratif dalam Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kualitas pengajaran di abad 21:

1. **Persiapan dan Perencanaan Pembelajaran**
Identifikasi Tujuan Pembelajaran: Menentukan kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), seperti pemahaman nilai-nilai agama, keterampilan sosial, dan sikap toleransi.
Pemilihan Materi Pembelajaran: Pilih materi yang relevan dengan kebutuhan abad 21, seperti isu-isu sosial, etika digital, atau aplikasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
Desain Pembelajaran Kolaboratif: Rencanakan format kerja kelompok yang memungkinkan siswa untuk saling bertukar ide, diskusi, dan bekerja sama dalam menyelesaikan masalah.
2. **Pengenalan Pembelajaran Kolaboratif**
Penjelasan Metode: Guru menjelaskan konsep pembelajaran kolaboratif kepada siswa, termasuk cara kerja kelompok, pembagian tugas, dan harapan terhadap partisipasi aktif.
Pembentukan Kelompok: Bentuk kelompok siswa dengan anggotanya yang beragam untuk mendorong interaksi lintas pengalaman dan latar belakang.
Pembagian Tugas: Setiap kelompok diberi tanggung jawab tertentu dalam proyek atau diskusi, seperti melakukan riset tentang topik ajaran Islam, berbagi pengalaman, atau menciptakan presentasi kelompok.
3. **Implementasi Pembelajaran Kolaboratif**
Penyediaan Sumber Daya: Guru menyediakan berbagai sumber belajar seperti buku, artikel, video, atau referensi digital untuk mendukung riset dan diskusi kelompok.
Aktivitas Kolaboratif: Siswa bekerja sama dalam kelompok untuk memecahkan masalah atau membahas tema-tema tertentu, dengan fokus pada kerjasama, komunikasi, dan pemecahan masalah.
Pemantauan dan Dukungan: Guru memantau perkembangan kelompok, memberikan umpan balik secara berkala, dan memberikan bantuan bila diperlukan untuk memastikan siswa tetap fokus dan terlibat dalam pembelajaran.
4. **Evaluasi Pembelajaran Kolaboratif**
Penilaian Formatif: Penilaian dilakukan tidak hanya pada hasil akhir, tetapi juga pada proses kolaborasi, misalnya, keterlibatan setiap anggota kelompok, kemampuan komunikasi, dan sikap saling menghargai.
Refleksi: Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan, mendiskusikan keberhasilan serta tantangan yang dihadapi, dan bagaimana pembelajaran kolaboratif dapat ditingkatkan ke depannya.
Umpan Balik dari Siswa: Mengumpulkan umpan balik dari siswa tentang pengalaman mereka dalam pembelajaran kolaboratif, dan mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki.
5. **Pengembangan dan Penyempurnaan**
Peningkatan Keterampilan Kolaboratif: Guru menyediakan pelatihan atau bimbingan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan kolaboratif, seperti keterampilan mendengarkan, menghargai pendapat, dan bekerja dalam tim.
Integrasi Teknologi: Memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajaran kolaboratif, seperti penggunaan platform diskusi online atau aplikasi kolaboratif yang memungkinkan siswa bekerja bersama meski secara virtual.
Pengembangan Model Pembelajaran: Mengembangkan model pembelajaran kolaboratif yang lebih variatif dan inovatif sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan zaman.
6. **Tindak Lanjut**

Penerapan Pembelajaran Berkelanjutan: Menerapkan pembelajaran kolaboratif secara berkelanjutan dalam berbagai materi dan tema Pendidikan Agama Islam di kelas.

Kolaborasi dengan Pihak Luar: Menjalin kerja sama dengan orang tua, komunitas agama, atau tokoh masyarakat untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih luas dan kontekstual.

Peningkatan Profesionalisme Guru: Mengadakan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola pembelajaran kolaboratif secara efektif.

Dengan tahapan ini, diharapkan pembelajaran kolaboratif dalam Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan kualitas pengajaran, memperkuat nilai-nilai agama, dan membekali siswa dengan keterampilan sosial yang dibutuhkan di abad 21.

Berikut adalah beberapa kelebihan dan kekurangan penerapan pembelajaran kolaboratif dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk meningkatkan kualitas pengajaran di abad 21:

a. Kelebihan:

1) Meningkatkan Keterlibatan Siswa

Pembelajaran kolaboratif mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi, memungkinkan mereka untuk saling berbagi pemahaman dan perspektif, yang meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi PAI.

2) Mendorong Pengembangan Keterampilan Sosial

Siswa belajar untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan menghargai perbedaan pendapat, yang penting dalam kehidupan sosial dan nilai-nilai agama yang diajarkan dalam PAI.

3) Meningkatkan Kritis dan Kreativitas

Kolaborasi antar siswa mendorong mereka untuk berpikir lebih kritis dan kreatif dalam menyelesaikan masalah, menemukan solusi, dan menggali makna lebih dalam terhadap ajaran agama.

4) Pemahaman yang Lebih Mendalam

Diskusi kelompok memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang konsep-konsep agama, memperkaya pemahaman mereka terhadap ajaran Islam yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

5) Meningkatkan Motivasi Belajar

Interaksi sosial yang terjadi dalam pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena mereka merasa dihargai dan bagian dari kelompok.

b. Kekurangan:

1) Tantangan dalam Manajemen Kelas

Pembelajaran kolaboratif bisa menjadi sulit dikelola jika tidak ada pengaturan yang tepat, terutama jika ada perbedaan tingkat keterlibatan antara siswa atau jika beberapa siswa mendominasi diskusi.

2) Kesulitan dalam Penilaian

Menilai kontribusi individu dalam kelompok bisa menjadi rumit, terutama jika hasilnya lebih bergantung pada diskusi kelompok dan kolaborasi daripada pencapaian individu.

3) Ketergantungan pada Keterampilan Kolaborasi Siswa

Tidak semua siswa memiliki keterampilan atau kesiapan untuk bekerja dalam kelompok, dan beberapa mungkin merasa tidak nyaman berkolaborasi, yang dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran.

4) Waktu yang Diperlukan untuk Persiapan

Mengatur pembelajaran kolaboratif yang efektif memerlukan waktu lebih untuk persiapan dan perencanaan yang matang, mulai dari penugasan hingga pengelolaan waktu diskusi.

5) Risiko Konformitas

Dalam kelompok, ada potensi siswa untuk mengikuti pendapat mayoritas, yang dapat mengurangi kedalaman diskusi dan pemahaman jika tidak ada keberagaman dalam pandangan yang diajukan.

Pembelajaran kolaboratif dalam PAI menawarkan potensi besar untuk meningkatkan kualitas pengajaran, namun penerapannya perlu diperhatikan agar mengoptimalkan keuntungan dan mengurangi hambatan yang ada.

Untuk meningkatkan kualitas pengajaran Pendidikan Agama Islam di abad 21 melalui penerapan pembelajaran kolaboratif, berikut adalah beberapa solusi yang dapat mengatasi kekurangan yang mungkin ada dalam penerapannya:

- a. Fasilitasi Pelatihan Guru: Guru perlu dilatih untuk menguasai metode pembelajaran kolaboratif dengan cara yang lebih interaktif dan berbasis teknologi. Pelatihan ini dapat meliputi penggunaan platform digital, pengelolaan diskusi kelompok, dan pengembangan keterampilan dalam membimbing siswa untuk bekerja sama.
- b. Pengintegrasian Teknologi: Pembelajaran kolaboratif sering kali terhambat oleh keterbatasan media atau sumber daya yang tersedia. Dengan menggunakan aplikasi dan alat pembelajaran digital seperti Google Classroom, Zoom, atau Microsoft Teams, guru dapat memperluas ruang untuk interaksi dan diskusi di luar kelas fisik.
- c. Penyusunan Kurikulum yang Mendukung: Kurikulum Pendidikan Agama Islam perlu didesain agar memungkinkan pembelajaran kolaboratif. Misalnya, melalui penugasan kelompok yang membahas topik-topik agama yang relevan, proyek berbasis masalah, atau diskusi yang melibatkan berbagai perspektif agama.
- d. Peningkatan Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat: Pembelajaran kolaboratif tidak hanya melibatkan siswa dan guru, tetapi juga orang tua dan komunitas. Melibatkan orang tua dalam kegiatan agama dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, baik di dalam maupun di luar kelas.
- e. Fasilitas Pembelajaran yang Mendukung Kolaborasi: Menyediakan ruang kelas yang mendukung pembelajaran kelompok, seperti meja yang bisa dipindah-pindahkan untuk diskusi, papan tulis interaktif, serta akses ke sumber daya digital, dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran kolaboratif.
- f. Evaluasi dan Refleksi: Guru perlu melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas pembelajaran kolaboratif. Dengan mendapatkan umpan balik dari siswa dan mengadakan refleksi, guru bisa memperbaiki metode pengajaran dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.
- g. Dengan menerapkan solusi-solusi ini, diharapkan kualitas pengajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkat, relevan dengan tuntutan zaman, dan memperkaya pemahaman siswa terhadap ajaran agama.

Kesimpulan

Pembelajaran kolaboratif terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pengajaran Pendidikan Agama Islam di abad 21. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar dan memperkuat keterampilan sosial mereka, pembelajaran kolaboratif memberikan kontribusi besar dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral yang kuat. Oleh karena itu, penting bagi sekolah dan pendidik untuk terus

mengembangkan dan menerapkan metode pembelajaran ini sebagai solusi untuk tantangan pendidikan di abad 21.

pembahasan tentang Pembelajaran Kolaboratif dalam Pendidikan Agama Islam di Abad 21 adalah bahwa pendekatan ini sangat penting untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Pembelajaran kolaboratif memungkinkan siswa untuk saling berbagi pengetahuan, pengalaman, dan perspektif, yang memperkaya pemahaman mereka terhadap materi Pendidikan Agama Islam. Dalam konteks abad 21, kolaborasi antara siswa, guru, dan lingkungan sekitar juga menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan dengan perkembangan teknologi dan globalisasi.

Metode ini mendorong keterlibatan aktif siswa, mengembangkan keterampilan sosial, serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Selain itu, penerapan teknologi dalam pembelajaran kolaboratif memberikan akses yang lebih luas kepada siswa untuk belajar secara mandiri dan berinteraksi dalam ruang digital. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pendidikan Agama Islam, diperlukan penerapan strategi pembelajaran yang lebih terbuka, inklusif, dan berbasis teknologi, guna menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga bijak dalam menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Daftar Pustaka

- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach* (9th ed.). McGraw-Hill.
- Alwi, A. (2015). "Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Pembelajaran Kolaboratif: Tantangan dan Solusinya." *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 150-161.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (1999). *Making Cooperative Learning Work*. *Theory into Practice*, 38(2), 67-73.
- Hasan, A. (2021). "Kolaborasi Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Agama Islam di Sekolah." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 19(1), 23-34.
- Kemdikbud. (2020). *Panduan Pembelajaran Abad 21*.
- Salwa, M. A., & Ahmad, S. (2021). *Pengembangan Pembelajaran Kolaboratif dalam Pendidikan Agama Islam*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 15(3), 45-56.
- Siti, Z., & Hermawan, A. (2022). "Pembelajaran Kolaboratif dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(3), 88-102.
- Suhardi, D. (2015). *Model Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Hasil Belajar*. *Jurnal Pendidikan*, 19(2), 99-107.